

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN DAN HOTEL
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2012-2018**

Disusun oleh:

Annisa Cindy Pratiwi

Email: Annisacindy64@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

The tourism sector is one of the sectors are reliable for the reception of a region. Along with the many tourists who visit each year will trigger people to open a business related to support tourism such as hotels, restaurants, business travel, and so forth. This will increase revenue from taxes and levies melalui tourism business run by the community. The population in this study were all district and town in the province of Yogyakarta in 2012-2018. The sample in this study was 35 samples with Regency / City in the province of Yogyakarta from year 2012 to 2018.

Results of this study was obtained from the test results of multiple regression showed that H1 is not supported, meaning that the number of foreign tourists variable has no effect on revenue Regency / City in Prrovinsi Yogyakarta. Results of this study was obtained from the test results of multiple regression showed that H2 is supported, meaning that the variable number of tourists impact on revenue Regency / City in the province of Yogyakarta. Results of this study was obtained from the test results of multiple regression showed that the H3 is supported, meaning that the variable number of influential star hotel on revenue Regency / City in the province of Yogyakarta. Results of this study was obtained from the multiple regression test results indicate that the H4 is not supported,

Keywords: *Foreign Tourists, Travelers archipelago, Star, Non Star Hotel, and PAD.*

LATARBELAKANG

Potensi pendapatan yang dimiliki oleh setiap daerah tentu berbeda-beda. Oleh karena itu setiap daerah memberikan penekanan yang berbeda-beda pula pada setiap sumber pendapatan asli daerah. Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah yang identik dengan daerah tujuan wisata terfavorit (Kompasiana, 2018) dan daerah pendidikan, sehingga setiap tahunnya terus dipadati pendatang baik itu wisatawan maupun pelajar, hal tersebut menjadikan kota ini berkembang, tentu saja, hal ini berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Peningkatan wisatawan dan hotel ini yang diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Banyak peneliti terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai pengaruh wisatawan dan hotel terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, salah satunya Penelitian yang dilakukan oleh Rozikin (2016) yang menyatakan jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah suatu daerah. Peningkatan jumlah wisatawan dan hotel seharusnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun hal sebaliknya terjadi, Pendapatan Asli Daerah Istimewa Yogyakarta masih sedikit dibandingkan daerah lain di Pulau Jawa. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti tertarik mencari bukti empiris peningkatan wisatawan dan hotel perpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah jumlah wisatawan nusantara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah jumlah hotel bintang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah jumlah hotel non bintang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

LANDASAN TEORI

1. Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Pajak

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

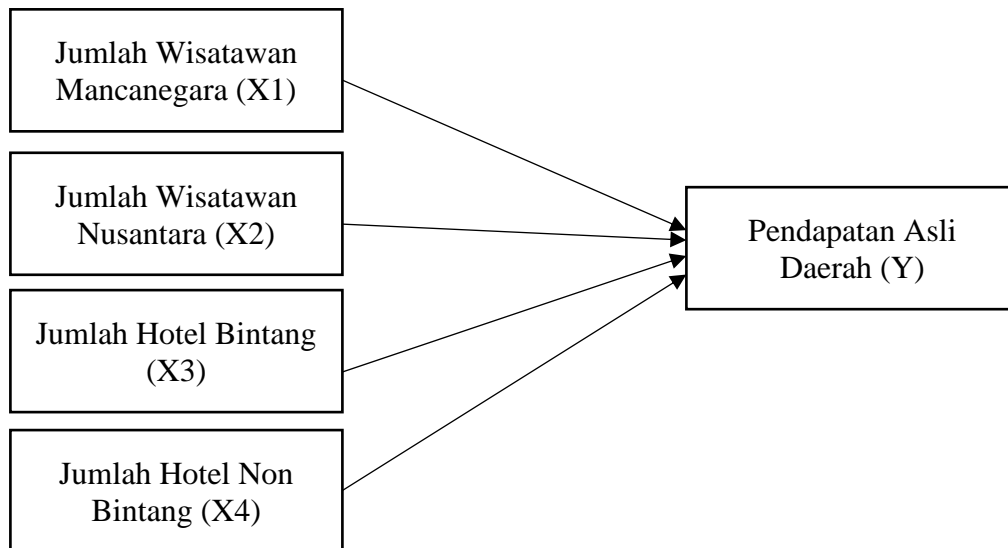
3. Pajak Hotel dan Restoran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009, pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel, hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, sertarumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh).

4. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah Negara tertentu. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau Negara asing dan menginap 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut.

RERANGKA PENELITIAN



1. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan asing / mancanegara selama melakukan perjalanan wisata akan menimbulkan gejala konsumtif dimana nilai tukar mata uang asing yang dibawanya akan menambah Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hipotesis tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rozikin (2016) pada hipotesis variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Wisatawan Nusantara

Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan khususnya wisatawan lokal / nusantara, maka akan menambah Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hipotesis tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rozikin (2016) pada hipotesis variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Jumlah wisatawan nusantara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Hotel Bintang

Hotel berbintang akan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui pajak hotel dengan tarif yang lebih tinggi sesuai dengan tingkatannya. Hipotesis tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rozikin (2016) pada hipotesis jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Jumlah hotel bintang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Hotel Non Bintang

Hotel non bintang memiliki tarif yang lebih rendah dibandingkan dengan hotel bintang namun hal itu mempengaruhi harga yang dipasarkan sehingga wisatawan banyak yang menggunakan jasa hotel non bintang. Maka pendapatan hotel tersebut akan berpengaruh positif dengan Pendapatan Asli Daerah sektor pajak hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Jumlah hotel non bintang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODA PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2012-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 5 (lima) Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter berupa dokumen laporan dalam angka Badan Pusat Statistik dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan cara studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.1

Hasil Pengujian Normalitas

Keterangan	Residual	Alpha
N	35	0,05
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,200	

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Jadi, residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.2

Hasil pengujian Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Wisatawan Mancanegara	0,370	2,700	Tidak ada multikolinieritas
Wisatawan Nusantara	0,524	1,908	Tidak ada multikolinieritas
Hotel Bintang	0,389	2,569	Tidak ada multikolinieritas
Hotel Non Bintang	0,212	4,719	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Signifikan	Alpha
Regression Residual	0,104	0,05

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa nilai-nilai sig. sebesar 0,104. Hal ini berarti nilai sig. $0,104 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini model regresi yang digunakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,00740
Cases < Test Value	17
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1,712
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,087

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai test sebesar 0,00740 dengan probabilitas sebesar 0,087. Hasil ini menyatakan bahwa nilai probabilitas $0,087 > 0,05$, yang artinya *residual* data tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Berganda

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Signifikansi	Alpha	Keputusan
Wisatawan Mancanegara	178728.91 0	0,307	0,05	H ₁ ditolak
Wisatawan Nusantara	50594.412	0,000		H ₂ diterima
Hotel Bintang	27134174 53	0,022		H ₃ diterima
Hotel Non Bintang	17117597 8.3	0,442		H ₄ ditolak
Konstanta	= 1.832			
Variabel dependen	= <i>Pendapatan Asli Daerah</i>			
<i>Adjusted R square</i>	= 0,797			
F statistik	= 34,054			

Signifikansi	= 0.000 ^b
--------------	----------------------

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda pada tabel 4.7 untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yaitu jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, jumlah hotel bintang dan jumlah hotel non bintang terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah. Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 23 maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.832 + 50594.412(X_2) + 2713417453(X_3)$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstant sebesar 1,832, nilai tersebut mengindikasikan tanpa adanya pengaruh variabel yang digunakan pada penelitian ini. Nilai pendapatan asli daerah sebesar 1,832.
- b. Koefisiensi regresi Wisatawan Nusantara sebesar 50594,412 yang artinya bahwa setiap peningkatan jumlah wisatawan nusantara naik satu (1) satuan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah 50594,412% dengan asumsi variabel lain constant.
- c. Koefisiensi regresi Hotel Bintang sebesar 2713417453 yang artinya bahwa setiap peningkatan jumlah hotel bintang naik satu (1) satuan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah 2713417453% dengan asumsi variabel lain constant.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output SPSS di atas menunjukkan koefisien determinasi *adjusted R Square* yaitu sebesar 0,795. Hasil ini menunjukkan bahwa 79,5% dari Pendapatan Asli Daerah (Y) pada Kabupaten/Kota dapat dijelaskan oleh variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara (X_1), Jumlah Wisatawan Nusantara (X_2), Jumlah Hotel Bintang (X_3), Jumlah Hotel Non Bintang (X_4). Sedangkan 20,5% dari kondisi variabel terikat diterangkan oleh variabel bebas lain yang tidak diamati.

4. Uji F (F-Test)

Berdasarkan tabel yang menunjukkan hasil regresi dari model *regresi*, diperoleh nilai signifikansi (*F-statistic*) sebesar 34,054. Nilai signifikansi (*F-statistic*) $0,000 < 0,05$ (*alpha*). Artinya bahwa Jumlah Wisatawan Mancanegara (X_1), Jumlah Wisatawan Nusantara (X_2), Jumlah Hotel Bintang (X_3), Jumlah Hotel Non Bintang (X_4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

5. Uji Statistik t

Pada uji statistik t pada dasarnya menunjukkan informasi seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial tiap variabel dengan ketentuan

apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$$\text{Rumus } t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 35-4-1) = 0,025;30 = 2,04227.$$

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda di dapatkan hasil bahwa H1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data yang sudah dikumpulkan, jumlah wisatawan mancanegara per tahun pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan terdapat penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang sangat drastis dari tahun sebelumnya. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andre & Khairani (2017) menjelaskan bahwa jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel (sektor Pendapatan Asli Daerah) karena berdasarkan data yang didapatkan kunjungan wisatawan nasional dan internasional ke Kota Palembang dapat meningkat secara signifikan apabila adanya *event-event* yang bersifat nasional maupun internasional sedangkan hari biasa lebih sedikit.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda di dapatkan hasil bahwa H2 diterima, sehingga terdapat pengaruh Jumlah Wisatawan Nusantara terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan khususnya wisatawan lokal / nusantara, maka akan menambah Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rozikin (2016) menjelaskan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda di dapatkan hasil bahwa H3 diterima sehingga terdapat pengaruh Jumlah Hotel Bintang terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hotel berbintang akan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui pajak hotel dengan tarif yang lebih tinggi sesuai dengan tingkatannya. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rozikin (2016) yang menjelaskan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
4. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda di dapatkan hasil bahwa H4 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh Jumlah Hotel Non Bintang terhadap

Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kontribusi hotel tidak terlalu signifikan karena Pendapatan Asli Daerah tidak hanya dipengaruhi oleh Pajak Hotel saja, tetapi dari sektor pariwisata yang memberikan kontribusi ke Pendapatan Asli Daerah, ada juga dipengaruhi oleh hasil pajak restoran, pajak hiburan, pajak retribusi yang dipisahkan satu dengan yang lainnya. Data yang didapatkan pun tidak terdapat peningkatan yang terlalu signifikan dari tahun ke tahun pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2017) yang menjelaskan bahwa kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah tidak terlalu signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Wisatawan Mancanegara tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Jumlah Wisatawan Nusantara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Jumlah Hotel Bintang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah
4. Jumlah Hotel Non Bintang tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

Keterbatasan

1. Dalam pengambilan data ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengurus perizinan permintaan informasi data di Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Sampel penelitian terdapat beberapa angka nol.

Saran

1. Untuk penelitian berikutnya lebih dipastikan lagi apakah data itu pasti terdapat pada salah satu instansi/Dinas Pariwisata.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali informasi lebih lengkap lagi angkanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Wahyu. 2017. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, Penerimaan Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, serta Penerimaan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Salatiga Tahun Anggaran 2012-2016*. Semarang: Universitas Pandanaran Semarang.
- Badan Pusat Statistik Yogyakarta. <http://yogyakarta.bps.go.id/>. Diakses tanggal 4 Juli 2019.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* . Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Erlangga: Jakarta.
- Kompasiana. <http://www.kompasiana.com> . Diakses tanggal 19 Mei 2019.
- Rozikin, M. Khairur. 2016. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang- Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.